

PENGELOLAAN SAMPAH SEBAGAI IMPLEMENTASI LITERASI LINGKUNGAN HIDUP DI KAMPUNG KB LEMBUR IDAMAN DUSUN CIDEWA

Ripelia Azizah¹, Romdah Romansyah², Dadi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bilogi, Universitas Galuh, Jl. R.E Martadinata No.10, Ciamis, Indonesia

Email: romdah1976@gmail.com

ABSTRACT

The research background is because of bad environmental problems and comes from waste problems. Garbage has now become a very complicated problem for the country and society. Therefore it is important to have waste management, because the most effective way to deal with pollution caused by waste is to manage it. The purpose of this study is to determine the condition of waste management and appropriate technology that is applied in Kampung KB Overtime Idaman Dusun Cdewa. This research was conducted from March to June 2022. The method used is descriptive qualitative. Data collection procedures using observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the condition of waste management in Kampung KB Overtime Idaman Dusun Cdewa has not fully run smoothly, there are still some management processes that sometimes work sometimes not, and residents have not completely disposed of waste according to its type. The appropriate technology used in Kampung KB Overtime Idaman Dusun Cidewa already exists, namely Eco enzymes.

Keywords: *Appropriate technology Compost Fertilizer, Eco enzyme, Ecobrick, Handicraft, Waste management*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian karena permasalahan lingkungan yang buruk dan berasal dari permasalahan sampah. Sampah saat ini sudah menjadi masalah yang sangat komplikasi bagi negara maupun masyarakat. Maka dari itu penting adanya pengelolaan sampah, karena cara yang paling efektif untuk mengatasi pencemaran yang ditimbulkan oleh sampah yaitu dengan mengelolanya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kondisi pengelolaan sampah dan Teknologi tepat guna yang di terapkan di Kampung KB Lembur Idaman Dusun Cidewa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2022. Metode yang digunakan yaitu Deskriptif Kualitatif. Prosedur pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi pengelolaan sampah di Kampung KB Lembur Idaman Dusun Cidewa belum sepenuhnya berjalan dengan lancar, masih ada beberapa pengelolaan yang kadang berjalan kadang tidak, dan warga belum sepenuhnya membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Adapun teknologi tepat guna yang digunakan di Kampung KB Lembur Idaman Dusun Cidewa sudah ada yaitu Eco enzym.

Kata Kunci: Pengelolaan sampah, Pupuk Kompos, Eco enzym, Ecobrick, Handicraft, Teknologi tepat guna

Cara sitasi: Azizah, R., Romansyah, R., & Dadi. (2023). Pengelolaan Sampah Sebagai Implementasi Literasi Lingkungan Hidup (Studi Kasus di Kampung KB Lembur Idaman Dusun Cidewa Kecamatan Cijeungjing). *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 4 (3), 620-627.

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan saat ini sudah sangat serius, diperlukan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan. Salah satu dari permasalahan lingkungan yaitu sampah. Sampah merupakan sesuatu hal sudah tidak digunakan lagi, tidak terpakai yang berasal dari kegiatan manusia (Hayat, H., & Zayadi, 2018). Sampah di Indonesia saat ini sudah sangat mengkhawatirkan, bukan hanya permasalahan warga saja tapi sudah menjadi permasalahan negara. Permasalahan sampah memerlukan perhatian khusus terutama di kota-kota besar (Fitri et al., 2019). Saat ini sampah masih banyak berserakan di jalan di selokan bahkan dilaut yang itu semua dapat mencemari lingkungan (Rahmadani, 2020). Menurut Notoatmodjo (dalam Maraja, 2020) bahwa sampah adalah bahan yang bersifat organik maupun anorganik yang di hasilkan dari kegiatan manusia.

Manusia merupakan salah satu penghasil sampah terbesar di dunia, dan itu semua dapat merusak lingkungan atau mencemari lingkungan. Pencemaran tidak bisa dihindari, tapi yang dapat dilakukan itu mengurangi pencemaran lingkungan, mengendalikan pencemaran lingkungan, dan menaikan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Salah satu cara agar sampah tidak semakin banyak yaitu dengan cara pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah bisa menjadi cara yang paling tepat untuk mengatasi pencemaran ataupun penumpukan sampah. Sampah juga harus dikelola agar memiliki nilai tambah yang dapat digunakan atau dimanfaatkan kembali dan juga tidak mencemari lingkungan. Sampah semakin hari semakin menumpuk tapi dan tidak dikelola dengan baik. Perbandingan antara sampah yang dihasilkan dan sampah yang diolah tidak seimbang maka dari munculnya permasalahan sampah. Hal ini dipengaruhi oleh aktivitas manusia, semakin maju gaya hidup manusia semakin banyak pula sampah yang dihasilkan (Saepuloh, 2016).

Pemisahan antara sampah organik dan anorganik juga sangat penting agar tidak menyebabkan bau yang berlebihan dan proses pengolahan sampah pun akan lebih mudah seperti pembuatan pupuk kompos dari sampah organik yang dihasilkan dirumah dan untuk sampah anorganik nya dikumpulkan untuk di daur ulang (Saepuloh, 2016). Masyarakat atau rumah tangga adalah salah satu yang menjadi sumber sampah, setiap masyarakat perlu berperan dalam menangani sampah, dimana jika dilakukan bersama sama, upaya menangani sampah akan lebih cepat dan akan memberi manfaat besar bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Salah satu proses untuk melakukan perubahan adalah dengan melalui pemahaman dan pengetahuan. Pemahaman tentang literasi lingkungan tentu saja akan berdampak besar pada lingkungan, dan pada masyarakat. Saat masyarakat memahami tentang literasi lingkungan tentunya akan memunculkan rasa peduli terhadap lingkungan, salah satunya dalam permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh sampah, dan saat masyarakat sudah peka dengan permasalahan itu tentunya ide ide untuk mengatasi permasalahan lingkungan itu akan muncul, salah satunya ide untuk pemanfaatan sampah dengan cara didaur ulang menjadi sesuatu yang berguna.

Environmental literacy atau literasi lingkungan terdiri dari dua kata yaitu “environmental” yang berarti “lingkungan” dan “literacy” yang berarti “melek” atau melihat. Literasi atau melek ini akan memiliki arti jika di padu padankan dengan topik tertentu, seperti dalam penelitian ini di padu padankan dengan kata lingkungan menjadi literasi lingkungan atau dapat diartikan dengan melek lingkungan (Afrianda et al., 2019). Literasi lingkungan sangat penting bagi masyarakat karena manusia memang memiliki peran yang paling penting atau memiliki pengaruh besar terhadap lingkungan. Literasi lingkungan menjadi modal supaya kebiasaan lama masyarakat dalam pengelolaan sampah yang memandang sampah menjadi hasil buangan yang tidak berguna, sebenarnya bisa menjadi hal yang berguna demi menjaga lingkungan agar tidak tercemar. Sampah seharusnya dilihat sebagai sesuatu yang memiliki nilai dan memiliki manfaat pada rangka melaksanakan Peraturan Pemerintah No 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga (Maraja, 2020), maka praktik mengelola dan memanfaatkan sampah harus sebagai langkah yang nyata dalam mengelola sampah.

Seperti halnya yang terjadi di Kampung KB Lembur Idaman Dusun Cidewa Kecamatan Cijeungjing, dimana sebagian masyarakatnya masih membuang sampah di sembarang tempat dan

terjadi penumpukan di beberapa titik yang bukan tempat pembuangan sampah hal itu menimbulkan bau yang tidak enak di sekitar rumah warga. Masyarakat di Kampung KB Lembur Idaman Dusun Cidewa Kecamatan Cijeungjing juga masih membakar sampah disekitar lingkungan tempat tinggal dan tidak memilah sampah rumah tangga menjadi organik dan anorganik (Sumber Rosi Fadlillah Anwar). Di Kampung KB Lembur Idalaman Dusun Cidewa Kecamatan Cijeungjing juga sudah ada beberapa pengelolaan sampah salah satunya yaitu pemanfaatan limbah dari kotoran sapi dan bahan organik khususnya daun daunan yang digunakan untuk pembuatan pupuk kompos. Meski sudah ada beberapa pengelolaan sampah di sana, pelaku dalam pengelolaan sampah itu hanya orang-orang yang sama yaitu orang-orang yang tergabung dalam kelompok tani, itupun tidak semua orang-orang yang tergabung dalam kelompok tani ikut, maka dari itu karena orang-orang yang melakukan pengelolaan sampah itu terbatas berpengaruh terhadap keberlangsungan pengelolaan yang tidak berjalan dengan baik. Pengaruh dari beberapa pengelolaan sampah di Di Kampung KB Lembur Idalaman Dusun Cidewa Kecamatan Cijeungjing yaitu tidak ada lagi kotoran sapi yang menumpuk karena sudah dimanfaatkan dengan baik, tetapi memang belum sangat terlihat karena hanya segelintir orang-orang yang melakukan pengelolaan dan tidak selalu berjalan dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pengelolaan Sampah Sebagai Implementasi Literasi Lingkungan Hidup dan teknologi tepat guna yang diterapkan Di Kampung KB Lembur Idaman Dusun Cidewa Kecamatan Cijeungjing, sebab dengan adanya pengelolaan sampah tentu akan berdampak besar pada lingkungan hidup dan akan lebih baik dalam segi pengetahuan umum tentang pengelolaan sampah maupun praktik dalam pengelolaan sampah itu sendiri menjadi sesuatu yang bernilai dan bermanfaat bagi masyarakat di Dusun Cidewa itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Juli 2022, yang bertempat di Kampung KB Lembur Idamana Dusun Cidewa Kecamatan Cijeungjing. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif diharapkan mampu menghasilkan data yang akurat dan dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pengelolaan sampah sebagai implementasi literasi lingkungan hidup.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (Hidayah, 2017:57). Peneliti juga menggunakan alat bantu pengumpulan data yaitu berupa buku catatan, pedoman wawancara maupun perangkat observasi lain selama proses penelitian berlangsung. Prosedur dalam penelitian ini dengan menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis data nya menggunakan analisis kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan serta menjelaskan data yang telah diperoleh yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder, diantaranya diperoleh dengan cara penelitian langsung yaitu melakukan wawancara kepada masyarakat. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu: Reduksi Data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa kondisi pengelolaan sampah di Kampung KB Lembur Idaman Dusun Cidewa ini belum sepenuhnya berjalan dengan lancar karena masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan, membakar sampah, membuangnya ke kolam ikan, membuang ke selokan. Pemisahan antara sampah organik memang sangat penting tujuannya agar proses pengelolaan sampah lebih mudah. Sebagian warga ada yang sudah memisahkan sampah antara sampah organik dan anorganik tapi tidak semua masyarakat tahu tentang itu, jadi masyarakat yang lainnya masih memisahkan antara sampah basah yang mau di buang ke kolam ikan, dan sampah kering yang di jual atau di bakar. Pengelolaan sampah di kampung KB Lembur Idaman Dusun Cidewa diantaranya yaitu:

1. Pengelolaan pupuk kompos

Pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos di Kampung KB Lembur Idaman Dusun Cidewa berdiri sejak tahun 2015 yang dikelola oleh Kelompok tani, pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos menggunakan menggunakan bahan dasar kotoran sapi, daun-daunan, sekam, dan ada juga bahan-bahan pelengkap lainnya yang harus dibeli yaitu EM4, kapur, Gula merah yang dilarutkan oleh air dan tentunya didukung dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh pemerintah yaitu alat untuk mencacah bahan organik, dan tentunya dengan adanya alat pencacah tersebut memudahkan kelompok untuk membuat pupuk kompos.

Ukuran atau banyaknya bahan yang digunakan yaitu disesuaikan dengan banyaknya pupuk kompos yang akan di buat, untuk perbandingannya sendiri yaitu 40% bahan organik, 30% sekam, 30% kotoran sapi dan 3 tutup botol EM4 untuk 10 liter air. Untuk menggunakan EM4 sendiri disesuaikan dengan dosis atau berdasarkan petunjuk penggunaan (Nunik Ekawandani, Alvianingsih: 2017;145). Untuk yang peneliti temui dilapangan proses pembuatan pupuk kompos di Kampung KB Lembur Daman Dusun Cidewa sendiri terdapat beberapa langkah yaitu:

- a. Langkah yang pertama yaitu mencacah bahan organik atau daun-daunan hijau menjadi kecil-kecil menggunakan alat pencacah yang bertujuan agar penguraian nya cepat,
- b. Selanjutnya parut gula merah larutkan ke air,
- c. Larutkan juga EM4 ke air,
- d. Langkah selanjutnya yaitu campurkan semua bahan hingga semuanya tercampur secara merata dan sudah bisa dikepal atau tidak buyar,
- e. Semua bahan yang sudah tercampur dengan baik ditutup rapat dengan menggunakan terpal untuk di fermentasi.
- f. Setelah 7 hari (satu minggu) terpal dibuka kembali untuk dilakukan pencampuran kapur dan juga dilakukan pembalikan bahan agar suhunya merata, setelah itu tutup kembali dengan rapat menggunakan terpal tunggu hingga 30 hari (satu bulan).
- g. Setelah 30 hari fermentasi sudah bisa dibuka dan dibiarkan sampai dingin. Apabila hasil fermentasi berwarna hitam kecoklat-coklatan dan tidak bau maka tandanya pupuk kompos nya itu berhasil atau hasilnya bagus, pupuk kompos sudah bisa dilakukan pengemasan dan kompos siap digunakan.

Proses pengolahan pupuk kompos sendiri berlangsung minimalnya satu bulan penyimpanan dan itu sudah bisa digunakan, hasil pupuk kompos sudah sangat bagus, tekstur pupuk sudah seperti aturan yang seharusnya yaitu saat dikepal sudah padat dan tidak mengeluarkan bau yang menyengat. Setelah diketahui hasil dari pengelolaan pupuk kompos pupuk sudah bisa digunakan, seperti di buat pupuk untuk tanaman yang dikelola oleh kelompok tani ataupun yang di kelola oleh kelompok Kelompok Wanita Tani (KWT) dan ada juga yang langsung dikemas dan di jual belikan kepada warga sekitar dengan tarif harga 1000 per Kg. Pengolahan pupuk kompos di cidewa sendiri kadang berjalan kadang tidak, hal itu dikarenakan pengetahuan masyarakat tentang pupuk kompos yang kurang dan peralatan yang terbatas. Tapi Meski pengelolaan pupuk kompos ini belum sepenuhnya berjalan tetapi setelah adanya pupuk kompos ini sudah tidak ada lagi penumpukan kotoran sapi karena sudah dimanfaatkan dengan baik.

2. Ecobrick

Ecobrick berasal dari kata *ecology* berarti ekologi dan *brick* berarti bata atau bisa disebut juga dengan bata ramah lingkungan. Ide ini berasal dari pasangan suami istri Russell Maier, pria ini berasal dari Kanada dan Ani Himawati perempuan asal Indonesia yang memiliki kepedulian yang sangat tinggi terhadap beberapa negara berkembang khususnya di Asia Tenggara yang sedang menangani masalah sampah plastik di Indonesia (Aryanto et al., 2019)

Ecobrick merupakan botol plastik yang berisi sampah anorganik atau sampah plastik yang kemudian di padatkan. *Ecobrick* dapat diterapkan dalam arsitektur, terutama sebagai bahan bangunan alternatif. *Ecobrick* juga dapat berfungsi sebagai elemen struktur bangunan maupun

nonstruktur bangunan, misalnya sebagai pengisi dinding yang bersifat ornamental, *Ecobrick* juga bisa menjadi bahan bangunan menggantikan batu bata (Sari et al., 2019).

Ecobrick di Kampung KB Lembur Idaman Dusun Cidewa dimulai pada tahun 2020 yang dipelopori oleh karang taruna yang ada di dusun Cidewa, awal mula nya adanya pengolahan sampah *Ecobrick* karena pada saat itu sudah mulai pandemi dan segala aktivitas di luar sudah mulai di hentikan, oleh karena itu karang taruna berusaha memanfaatkan waktunya untuk pengolahan sampah *Ecobrick* dan juga adanya motivasi dari luar maka dari itu karang taruna mencoba untuk memanfaatkan sampah anorganik khususnya sampah plastik yang dibuat menjadi *ecobrick*. Untuk yang peneliti temukan di lapangan bahwa alat-alat yang digunakan dalam proses pengolahan *Ecobrick* yaitu gunting untuk memotong plastik menjadi kecil-kecil, dan bahan-bahan yang digunakan yaitu sampah plastik yang sudah bersih, dan botol bekas. Cara pengelolaan yang di praktikkan oleh karang taruna di Kampung KB Lembur Idaman Dusun Cidewa langkah-langkah yaitu semua bahan di cuci bersih terlebih dahulu, setelah di cuci di jemur sampai kering, setelah kering sampah plastik di potong kecil-kecil, dan tahapan terakhir yaitu memasukan hasil potongan kedalam botol yang sudah di cuci dan di jemur tadi hingga tidak ada lagi ruangan yang kosong.

Barang yang dihasilkan dari *ecobrick* yaitu meja, dan ada juga kursi dan masih banyak lagi produk yang belum sempat terselesaikan. *Ecobrick* di Kampung KB Lembur Idaman Dusun Cidewa sendiri hanya berjalan beberapa bulan, karena adanya kendala kesulitan dalam menggunting bahan bahan dan juga keterbatasan alat dan juga belum pernah dijual belikan karena pemasarannya yang sulit. Tetapi meski hanya berjalan hanya beberapa bulan dengan adanya pengolahan sampah anorganik ini bisa mengurangi sedikitnya sampah yang ada di masyarakat.

3. Handicraft

Limbah kertas yang menumpuk dapat dijadikan menjadi barang berharga, dapat digunakan untuk membuat kertas daur ulang, atau dapat dibentuk menjadi barang-barang unik dan menarik, seperti bingkai foto, gantungan kunci, pas bunga, tas, dan sebagainya (Muhajirin, 2010). Kampung KB Lembur Idaman Dusun Cidewa memiliki pengelolaan sampah yaitu pengelolaan limbah kertas menjadi suatu kerajinan atau seni dan bahkan sudah bisa di komersilkan. Pengelolaan sampah tersebut di kelola oleh kelompok Gapura yang di prakarsai oleh Bapak Mujib.

Pengelolaan sampah ini bermula pada tahun 2016 dimana pada saat itu masih jarang sekali pengelolaan sampah terutama pada sampah kertas, mayoritas masyarakat masih membuang sampah kertas baik ke alam maupun di bakar, jarang sekali masyarakat mendaur ulang menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis.

Pada akhirnya karena Pak mujib tidak bisa menangani secara mandiri, pada September 2019 beliau memutuskan untuk membuat suatu kelompok pemberdayaan yang bernama Gapura yang di ketua oleh istrinya sendiri yang sudah di SK kan oleh desa sebagai kelompok pengrajin. Dari mulai di bentuk nya kelompok pemberdayaan ini hasil karya atau kerajinan nya sudah mulai di komersilkan. Bahan baku yang digunakan berasal dari masyarakat, tetapi karena memang sudah di komersilkan dan tentunya membutuhkan lebih banyak bahan baku maka dari itu bahan selebihnya membeli dari bank sampah, pengepul ataupun dari toko toko yang menyediakan koran yang sudah kadaluarsa. Dalam sebulan bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan ini lebih dari 1 kuintal.

Untuk yang peneliti temukan di lapangan bahwa proses pembuatan kerajinan ini yang pertama kertas koran dipotong sesuai dengan kebutuhan setelah itu koran yang sudah potong koran langsung dilinting, setelah di linting langkah selanjutnya di lem. Setelah lintingan sudah mencukupi dengan apa yang dibutuhkan lintingan koran langsung di anyam sesuai dengan produk yang akan dibuat, setelah menjadi produk tinggal tahap terakhir yaitu finishing dengan cara produk yang sudah jadi itu di cat sesuai dengan yang diinginkan. Jadi kurang lebih nya untuk proses pengolahan limbah kertas ini menggunakan cara yang sama.

Proses pengolahan limbah kertas ini dilakukan di rumah masing-masing, dan dalam sehari produk yang dihasilkan bisa sampai 10 produk di hasilkan tergantung dengan tingkat kesulitan

pembuatan. Rentang harga dari hasil pengelolahan limbah kertas ini mulai dari harga 5.000 – 350.000 rupiah, tergantung tingkat kesulitan pembuatan. Contohnya seperti gantungan kunci, pas bunga kecil itu harganya 5000 rupiah sedangkan untuk tas jinjing wanita, dan juga relief, bahkan ada juga relief yang berharga 1,5 juta rupiah uat satu produk, jadi untuk harga relief tidak di patok harga.

Hasil dari pengelolahan limbah kertas ini di jual melalui media sosial seperti Tokopedia, Facebook dan lainnya, tapi bisa juga langsung di beli di galeri. Omset yang dihasilkan kelompok pemberdaya ini minimal 1 bulan nya itu 6 juta rupiah, dan bahkan kalo pemesanan banyak 1 bukan bisa sampai 30 juta rupiah. Jadi dari omset tersebut 80% uang kembali ke pengrajin, karena ini pemberdayaan bukan industri. Semakin banyak produk yang dihasilkan semakin banyak juga uang yang di hasilkan. Dengan adanya pengelolahan limbah kertas ini tentunya mengurangi samah yang ada di masyarakat, jadi sebelum ada pengelolahan limbah kertas ini sampah yang dihasilkan masyarakat bisa sampai 2 kuintal, tetapi setelah adanya pengelolahan limbah kertas ini sampah yang ada di masyarakat tidak lebih dari 1 kuintal.

4. *Eco enzym*

Salah satu contoh dari teknologi tepat guna yaitu *Eco enzym*. *Teknologi tepat guna merupakan teknologi yang cocok dengan kebutuhan masyarakat serta bisa dimanfaatkan pada rentang waktu tertentu* (Munaf et al., 2008). Teknologi tepat guna berarti teknologi yang sesuai dengan kondisi budaya dan ekonomi dan penggunaannya harus ramah lingkungan (Munaf et al., 2008). Teknologi tepat guna memiliki tujuan dasar yaitu untuk miningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagian besar rakyat Indonesia dengan beragam ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tingkat kemampuan penguasaan teknologi dan ekonomi yang terbatas (Munaf et al., 2008).

Kampung KB Lembur Idaman Dusun Cidewa sendiri sudah ada teknologi tepat guna yaitu *Eco-Enzym* dengan menggunakan teknologi fermentasi. Teknologi fermentasi merupakan teknologi yang memanfaatkan mikroorganisme untuk memecah substrat menjadi suatu produk yang berkualitas (Seprianto et al., 2021). *Eco enzym* merupakan fermentasi sampah organik yang belum di masak atau masih fresh. *Eco enzym* pertama kali dicetuskan oleh Dr. Rosukon Poompanvong, yaitu seorang peneliti dari Thailand yang telah menekuni tentang *Eco enzym* lebih dari 30 tahun (Wikaningrum & El Dabo, 2022).

Pengelolahan sampah *Eco enzym* di dusun Cidewa dimulai pada awal tahun 2022, yang di laksanakan oleh pengurus Kampung KB. Dimana pengurus Kampung KB pernah mengikuti pelatihan pembuatan *Eco enzym* yang di laksanakan oleh desa Dewasari, tapi setelah itu tidak ada tindak lanjut dari pengurus Kampung KB karena mereka merasa kesulitan dalam pembuatan atau pengaplikasiannya dan juga masyarakat belum mengetahui secara detail mengenai bahan-bahan dan peralatan yang diperlukan untuk membuat *Eco enzym* serta cara pembuatannya, selain itu masyarakat juga belum mengetahui bahwa produk *Eco enzym* ini ternyata memiliki banyak manfaatnya.

Eco enzym di Kampung KB Lembur Idaman akhirnya bisa di realisasikan yaitu setelah adanya kelompok penelitian di dusun Cidewa yang bernama CEMARA (Cidewa Environmental Management and Literacy Activities), pengurus Kampung KB diberikan lagi pengetahuan yang lebih gampang untuk di aplikasikan dan dilakukan juga praktek pembuatan *Eco enzym* dan sudah mulai berjalan sejak bulan maret tahun 2022. Proses pengelolahan *Eco enzym* di dusun Cidewa pada dasarnya sama yaitu mempersiapkan alat dan bahan yaitu, alat-alat yang di pesiapkan adalah pisau, timbangan, toples besar, baskom, dan laKBan utuk bahannya yaitu limbah sayuran dan buahan-buahan yang masih fresh atau belum di masak, air, dan gula. Cara pembuatannya :

- a. Persiapkan alat dan bahan
- b. Limbah sayuran dan bua-buahan di potong kecil kecil
- c. Larutkan gula dengan air
- d. Timbang air, limbah sayuran dan buahan sesuai dengan kebutuhan
- e. Campurkan semua bahan di toples yang sudah disediakan
- f. Tutup toples dengan rapat dan di kasih lakban agar lebih tertutup

- g. Fermentasi minimal 3 bulan, setelah 3 bulan sudah bisa di penen di saring dan Eco enzyim sudah siap digunakan.

Hasil dari pengelolaan sampah menjadi Eco enzyim sendiri dimanfaatkan untuk perbaikan pertanian, yaitu sebagai pupuk organik dan juga dapat dimanfaatkan untuk pembersih lantai, pembersih piring, pencucian sayur dan buah pemberantasan hama dan serangga serta penyubur tanaman (Wikaningrum & El Dabo, 2022:55). Hasil Eco enzyim di Kampung KB Lembur Idaman Dusun Cidewa juga dimanfaatkan menjadi pupuk organik dan juga digunakan untuk pembersih lantai dan cuci piring. Pengelolaan sampah menjadi Eco enzyim sendiri di Kampung KB Lembur Idaman Dusun Cidewa baru satu kali pemanenan dan hasilnya sudah sesuai dengan aturan. Dengan adanya pengelolaan sampah menjadi Eco enzyim sendiri sedikitnya sudah menjadi solusi dari penumpukan sampah dan sampah bisa dimanfaatkan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kondisi pengelolaan sampah di Kampung KB Lembur Idaman Dusun Cidewa belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena masih banyak masyarakat yang belum melakukan pengelolaan sampah. Masyarakat masih ada yang membakar sampah, ada yang menumpukan sampah dan membuang sampahnya ke selokan. Kampung KB Lembur Idaman Dusun Cidewa sudah ada beberapa pengelolaan sampah diantaranya yaitu pembuatan pupuk kompos yang di kelola oleh kelompok tani untuk dua bulan kebelakang masih berjalan, untuk *Ecobrick* yang dikelola oleh karang taruna untuk *Ecobrick* sendiri memang terakhir berjalan itu tahun 2020 karena dengan alasan keterbatasan alat. Handicraft sendiri masih berjalan sampai sekarang di RW 14 t 1, 2, dan 3 yang di kelola oleh kelompok pemberdaya atau yang bernama GAPURA. Sedangkan yang terakhir Eco enzyim sendiri baru melakukan pemanenan 1 kali yang di kelola oleh pengurus Kampung KB dan Tim Cemara.

REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, adapun rekomendasi yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan agar masyarakat Kampung KB Lembur Idaman Dusun Cidewa dapat membuang sampah sesuai dengan tempat yang disediakan oleh pemerintah atau lingkungan sekitar agar dapat menjaga lingkungan dengan baik dan dapat memanfaatkan sampah sebagai keperluan sekunder dan dapat memilah sampah sesuai dengan jenisnya.
2. Diharapkan agar masyarakat bisa mengolah sampah minimalnya menjalankan lagi pengelolaan sampah yang sudah ada seperti pengelolaan pupuk kompos, *Ecobrick*, Handicraf, dan Eco enzyim.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianda, R., Yolida, B., & Marpaung, R. R. (2019). Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Literasi Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Bioterdidik*, 7(1), Hal. 32-42.
- Aryanto, S., Markum, M., Pratiwi, V., & Husadha, C. (2019). *Ecobrick* sebagai Sarana Pengembangan Diri Berbasis Ecopreneurship di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i1.34076>
- Fitri, R. F., Ati, N. U., & Suyeno. (2019). *Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Inovasi Pengelolaan Smapah Terpadu*. 13(4), 12–18.
- Hayat, H., & Zayadi, H. (2018). Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 2(2), 131–141. issn: 2654-2811

- Hidayah, N. I. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. In *Journal of Staff Development* (Vol. 37, Issue 6).
- Maraja, T. D. (2020). Inovasi Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Manggala Kota Makassar [Universitas Muhammadiyah Makasar]. In *Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id*.
- Muhajirin. (2010). *Pelatihan Pengolahan Limbah Kertas Menjadi Benda Seni Kerajinan bagi Guru-Guru SD Jejeran Pleret Bantul*. 23.
- Munaf, D. R., Suseno, T., Janu, R. I., & Badar, A. (2008). Peran Teknologi Tepat Guna Untuk Masyarakat Daerah Perbatasan Kasus Propinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Sositoteknologi*, 7(13), 329–333.
- Rahmadani, F. A. (2020). *Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Melalui Pengelolaan Bank Sampah*. 3(September), 261–270.
- Saepuloh, A. (2016). *Analisis Kelayakan Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Handapherang Kecamatan Cijeungjing*. Universitas Galuh.
- Sari, M. G., Hasanuddin, N. L., & Hibrawan, A. (2019). *Sosialisasi Pengolahan Sampah Anorganik Menjadi Eco Brick*. 2, 347–354.
- Sepianto, S., Unggul, U. E., Naroeni, A., Unggul, U. E., Saraswati, H., Unggul, U. E., Novianti, T., & Unggul, U. E. (2021). *Teknologi Fermentasi Dalam Peningkatan Produktivitas Pangan*. August.
- Wikaningrum, T., & El Dabo, M. (2022). Eco-Enzyme Sebagai Rekayasa Teknologi Berkelanjutan Dalam Pengolahan Air Limbah. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 7(1), 53–64. <https://doi.org/10.25105/pdk.v7i1.10738>